

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berkontribusi besar dalam menyumbang devisa negara. Menurut Raharjo (2012) kopi merupakan salah satu sektor perkebunan yang memiliki peluang pasar tinggi dan memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia baik di dalam maupun luar negeri. Perkembangan dan produksi tanaman kopi di Indonesia juga fluktuatif setiap tahunnya. Saat ini Indonesia merupakan produsen kopi keempat dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia (Kementerian Pertanian, 2016). Ada 2 jenis tanaman kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu jenis kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierree) dan jenis kopi Arabika (*Coffea arabica* L.).

Kopi Arabika memiliki cita rasa yang lebih baik dari jenis kopi lainnya sehingga merupakan jenis kopi terpenting dalam perdagangan global (Saragih, 2017). Hal tersebut menyebabkan banyaknya tuntutan konsumen dalam memenuhi kebutuhan kopi arabika. Upaya pemenuhan kopi Arabika dapat dicapai melalui penggunaan bibit varietas unggul. Saat ini klon kopi arabika yang biasa digunakan adalah kopi varietas Andungsari 1 dan Varietas Komasti. Kedua varietas tersebut merupakan varietas anjuran dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dengan salah satu keunggulannya yaitu agak tahan terhadap penyakit karat daun dan produktivitas 1,9 ton/ha/th (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2014). Teknis budidaya biasanya bibit kopi arabika dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dengan memperhatikan teknik pemupukan yang tepat dan benar. Menurut Marsono dan Sigit (2005) penambahan pupuk merupakan penyediaan hara pada tanaman berupa unsur hara makro dan mikro yang ditambahkan dalam bentuk pupuk. Kandungan unsur hara dalam pupuk dibagi menjadi unsur hara makro dan unsur hara mikro. Unsur yang paling dibutuhkan tanaman kopi yaitu unsur hara yang termasuk dalam unsur makro seperti unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), Kalium (K), kalsium (Ca), magnesium (Mg) dan sulfur (S).

Selama masa produksi dan budidaya tanaman kopi, ada beberapa hal menjadi penghambat seperti banyaknya keracunan bibit diakibatkan pemupukan yang kurang tepat. Jika tanaman kopi kekurangan salah satu unsur hara yang dibutuhkan maka dapat mengganggu metabolisme tanaman. Gejala kekurangan unsur hara pada pertumbuhan dapat dilihat pada gejala fisik tanaman. Hasil penelitian Abdoellah dan Prawoto (1986) menyatakan bahwa pemupukan dengan unsur hara lengkap bibit tanaman Kakao dapat tumbuh dengan normal sedangkan pada bibit yang diaplikasikan pupuk tanpa unsur hara N menyebabkan daun berwarna hijau kekuningan serta bagian pangkal daun mengering, kurang unsur hara P daun berwarna kekuningan, kekurangan unsur K daun mengering dan terdapat bercak nekrosis, kekurangan Ca daun kuning lalu kering dan kekurangan Mg terdapat garis-garis hijau daun kurus kekuningan. Faktor penghambat tersebut mengakibatkan penurunan target produksi kopi terutama pada kopi Arabika. Kurangnya informasi dan pengetahuan oleh petani kopi Indonesia mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dalam penanganannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian tentang identifikasi morfologi dua varietas bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) terhadap defisiensi hara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi bagi petani kopi dalam proses budidaya terutama yang berkaitan dengan gejala morfologi tanaman kopi akibat defisiensi hara.

1.2 Rumusan masalah

Kebutuhan Kopi di Indonesia sangat meningkat setiap tahun karena merupakan salah satu komoditi penyumbang devisa negara. Hal tersebut dapat diimbangi dengan penyediaan benih yang cukup tersedia dan kontinyu. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menyediakan benih kopi yang baik dan berkualitas. Akan tetapi kenyataan di lapang para petani kesulitan dalam penyediaan bibit kopi yang baik. Permasalahan yang terjadi sulitnya petani membedakan antara bibit yang kelebihan atau kekurangan unsur hara. Hal tersebut tentu sangat menghambat dalam pencapaian penyediaan bibit kopi kepada petani. Sehingga dilakukan penelitian identifikasi morfologi dua varietas bibit kopi arabika (*Coffea arabica* L.) terhadap defisiensi hara. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah aplikasi pengurangan unsur hara berpengaruh terhadap morfologi bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) ?
- b. Apakah penggunaan dua varietas kopi berpengaruh terhadap morfologi kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)?
- c. Apakah ada interaksi antara aplikasi pengurangan unsur hara dan penggunaan dua varietas kopi Arabika berpengaruh terhadap morfologi bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) ?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh aplikasi pengurangan unsur hara terhadap morfologi bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)
- b. Mengetahui pengaruh penggunaan dua varietas kopi terhadap pertumbuhan morfologi bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)
- c. Mengetahui interaksi antara aplikasi pengurangan unsur hara dan penggunaan dua varietas kopi terhadap morfologi bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

1.4 Manfaat

Penelitian mengenai identifikasi morfologi dua varietas bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L) terhadap defisiensi hara diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah bahan kajian ilmiah dan menjadi sumber referensi untuk penelitian terkait identifikasi morfologi defisiensi hara pada bibit kopi Arabika (*Coffea arabica* L).
- b. Sebagai informasi bagi petani untuk melaksanakan teknis budidaya tanaman kopi yang baik dan benar untuk mengenali sejak dini gejala defisiensi unsur hara di lapang berdasarkan morfologi pertumbuhan tanaman kopi Arabika sehingga dapat menghasilkan bibit yang bermutu dan berkualitas baik.

